



PENERIMAAN DIRI (*SELF ACCEPTANCE*) WARGA
BINAAN YANG SUDAH MENIKAH DI RUTAN KELAS IIB
BATUSANGKAR



YANDRI OKTAVIA
1730306039
PSIKOLOGI ISLAM





LATAR BELAKANG MASALAH



Warga Binaan Permasyarakatan (WBP) adalah narapidana, tahanan, dan anak didik permasyarakatan yang dihukum dan menjalankan hukuman sehingga mengakibatkan pada hilangnya kemerdekaan sebagai makhluk sosial yang tidak dapat lepas dari hukuman di Lembaga Permasyarakatan atau Rumah Tahanan. Warga Binaan Permasyarakatan pada hakikatnya merupakan manusia yang sama-sama memiliki hak seperti manusia lainnya. Salah satu hak mereka adalah mendapatkan akses untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka sebagai manusia. Pemenuhan kebutuhan bagi manusia setidaknya dapat dilihat dari empat aspek yaitu kebutuhan pada aspek biologi, psikologi, sosial serta spiritual, dan pada warga binaan pemenuhan aspek biologi salah satunya adalah melalui pernikahan.



Menikah merupakan ikatan antara seorang pria dan wanita yang menjalin suatu hubungan atas dasar komitmen, baik itu komitmen dalam pengalaman mengekspresikan cinta, tanggung jawab, dll. Hal ini juga dirasakan oleh warga binaan, warga binaan yang menikah berbeda pengalaman terkait cara mengekspresikan cinta dan tanggung jawab keluarga daripada warga binaan yang belum menikah, warga binaan yang sudah menikah terbiasa dengan hadirnya pasangan setiap waktu. Akan tetapi karena berstatus sebagai warga binaan menyebabkan terjadinya kemunduran dalam mengekspresikan cinta dan tanggung jawab baik dalam bentuk hubungan seksual (*passion*), kedekatan (*intimacy*).



WBP

Warga binaan dalam menjalani masa hukuman di Lembaga Permasyarakatan atau Rumah Tahanan memiliki beberapa permasalahan yang berkaitan dengan kesejahteraan dirinya seperti: depresi, stress, kesepian, kehilangan akan kebebasan, hidup berjauhan dengan keluarga, fasilitas Rumah Tahanan yang sangat terbatas. Selama berada di dalam rumah tahanan, warga binaan mengalami perubahan-perubahan seperti hidup terisolasi dari masyarakat, ruang gerak terbatas, kehilangan kepercayaan dari masyarakat, hingga stigma dari masyarakat sekitar tentu membawa perubahan bagi kehidupan warga binaan



Hidup di dalam rumah tahanan membuat warga binaan merasa cemas akan keluarga yang ditinggalkan, warga binaan memikirkan bagaimana keluarganya menghadapi pandangan negative masyarakat akan dirinya, karena warga binaan menjadi topik pembicaraan di sekitar lingkungannya. Hal tersebut mempengaruhi penerimaan diri warga binaan mengenai persepsi tentang dirinya





PENTINGNYA PENERIMAAN DIRI

Penerimaan diri sangat penting dan harus ada pada setiap individu, seseorang yang memiliki penerimaan diri yang baik maka ia akan bisa menerima dan memahami dirinya sendiri terlepas dari kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya. Penerimaan diri tentu penting bagi siapa saja termasuk bagi seorang warga binaan, dengan penerimaan diri (*self acceptance*), individu dapat menghargai segala kelebihan dan kekurangan yang ada dalam dirinya

< APA DAMPAK KURANGNYA PENERIMAAN DIRI? X



Dampak kurangnya penerimaan diri bagi individu adalah individu kurang memiliki rasa percaya diri, kurang mampu menerima kondisi dirinya, rendah diri, memiliki rasa malu yang berlebihan pada diri sendiri sehingga membuatnya untuk menyendiri atau mengasingkan diri”.

Seseorang dengan kurangnya penerimaan diri disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu faktor internal yang berasal dari dalam dirinya seperti ketidakmampuan dirinya untuk menghadapi persoalan yang ada pada dirinya dan merasa bahwa dirinya tidak berguna. Hal tersebut dapat menyebabkan seseorang mengalami gangguan emosi karena tidak dapat mengontrol emosi dengan baik, merasa tidak nyaman dan tidak mampu membedakan kemampuan dirinya sendiri dengan orang lain.



KAJIAN TEORI

Penerimaan diri adalah sikap yang dimiliki seseorang untuk mengetahui dan memahami kelebihan ataupun kekurangan yang ada dalam dirinya dan memberikan pandangan positif terhadap dirinya sendiri. Orang yang mampu menerima dirinya adalah individu yang merasa dirinya berharga dan tidak menyepelkan apapun yang ada dalam dirinya, dengan menerima dirinya akan membantunya menjadi orang yang baik dalam menerima diri. Individu yang mampu menerima dirinya dengan baik adalah individu yang mampu berpikir secara objektif tentang dirinya, dan juga dengan keadaan yang sedang dialami saat itu juga, bebas dari perasaan bersalah dan juga tidak menyalahkan orang lain.



KAJIAN TEORI



PERNIKAHAN

Pernikahan adalah hubungan suami dan istri dalam mengeskpresikan cinta menjadi satu kesatuan yang saling merindukan, saling menginginkan kebersamaan, saling membutuhkan, saling member dukungan dan dorongan, saling melayani, kesemuanya diwujudkan dalam kehidupan yang dinikmati bersama

WBP

Warga Binaan Perasyarakatan (WBP) adalah seseorang yang melakukan suatu kejahatan baik disengaja maupun tidak yang mengakibatkan individu tersebut kehilangan hak dan kewajibannya karena harus menjalani hukuman di Lembaga Perasyarakatan atau Rumah Tahanan.



BAB III



METODE PENELITIAN





METODE PENELITIAN



JENIS PENELITIAN



Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu “penelitian yang dilakukan di suatu lokasi atau ruangan”. Peneliti secara langsung turun ke lapangan untuk melakukan penelitian. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar bukan angka-angka.

TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN



Peneliti menetapkan lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilakukan. Dalam hal ini, lokasi penelitian terletak di Rutan Kelas IIB Batusangkar. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2020 sampai April 2021.

SUBJEK PENELITIAN



Subjek dalam penelitian ini terdiri dari 3 orang warga binaan laki-laki di Rutan Kelas IIB Batusangkar yang sudah menikah



Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa peneliti dalam penelitian kualitatif berfungsi dalam menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, analisis, menafsirkan serta membuat kesimpulan terhadap hasil temuan, penelitian kualitatif yang menjadi instrumen penelitiannya adalah peneliti itu sendiri, sebab seorang peneliti yang akan mengetahui tentang fakta yang terjadi di lapangan untuk mengambil kesimpulan atas penelitiannya

INSTRUMEN PENELITIAN



SUMBER DATA



Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber primer yaitu warga binaan yang sudah menikah yang ada di Rutan Kelas IIB Batusangkar.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA



Pada penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur karena untuk melakukan wawancara penulisan menyusun pedoman wawancara untuk di ajukan saat wawancara berlangsung dan dalam melakukan wawancara ini peneliti menggunakan alat bantu seperti buku catatan, tape recorder atau alat perekam, dan camera. Pada penelitian awal penulis menggunakan wawancara tak tersruktur dalam melakukan wawancara dengan warga binaan yang sudah menikah di Rutan Kelas IIB Batusangkar.



TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Pada penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur karena untuk melakukan wawancara penulis menyusun pedoman wawancara untuk di ajukan saat wawancara berlangsung dan dalam melakukan wawancara ini peneliti menggunakan alat bantu seperti buku catatan, tape recorder atau alat perekam, dan camera. Pada penelitian awal penulis menggunakan wawancara tak tersruktur dalam melakukan wawancara dengan warga binaan yang sudah menikah di Rutan Kelas IIB Batusangkar.



TEKNIK ANALISIS DATA



Teknik analisis data yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif, yaitu dengan cara menghimpun data-data faktual dan mendeskripsikan data berasal dari seluruh informasi yang diperoleh dari hasil wawancara terhadap warga binaan yang sudah menikah di Rutan Kelas IIB Batusangkar.





TEKNIK PENJAMINAN KEABSAHAN DATA



Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi waktu sebagai penjaminan keabsahan data, yang mana triangulasi waktu ini bertujuan untuk menguji keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang dilakukan dengan waktu dan situasi yang berbeda.





PEMBAHASAN

Bentuk penerimaan diri warga binaan yang sudah menikah di Rutan Kelas IIB Batusangkar





Menerima diri dan menganggap dirinya sama atau sederajat dengan orang lain.

Berdasarkan teori dan data yang ditemukan dilapangan terkait dimensi menerima diri dan menganggap dirinya sama atau sederajat dengan orang lain dapat disimpulkan bahwasanya terdapat 2 responden yang dapat menerima dirinya dengan baik, karena responden menyadari bahwa masa hukuman yang dijalankannya sekarang merupakan resiko dari pelanggaran hukum yang dilakukannya dan merupakan teguran dari Allah agar dapat menjadi yang lebih baik lagi, tidak merasa berbeda dengan orang lain. Namun ada responden yang merasa bahwa ia berbeda dari orang lain, ia tidak dapat bebas dan tidak dapat melakukan hal yang bermanfaat.



PEMBAHASAN



BERTANGGUNG JAWAB

Berdasarkan teori dan data yang ditemukan di lapangan terkait dimensi bertanggung jawab dapat disimpulkan bahwa responden dapat menerima hukuman yang sedang dijalaninya karena menyadari bahwa yang ia lakukan adalah suatu tindakan pelanggaran hukum dan harus menerima konsekuensinya.

PERCAYA DENGAN KEMAMPUAN DIRI

Berdasarkan teori dan data yang ditemukan di lapangan terkait dimensi percaya dengan kemampuan diri dapat disimpulkan bahwasanya responden merasa dapat menghadapi segala permasalahan yang muncul seperti persoalan rumah tangga maupun permasalahan saat berada di Rumah Tahanan.



PEMBAHASAN



MENYADARI KETERBATASAN

Responden menyadari keterbatasan yang dimilikinya yang ditandai dengan mengalami kesulitan bertemu dengan keluarga, kesulitan financial, kesulitan terhadap fasilitas Rutan dan menyesuaikan diri dengan pola hidup yang ada di Rutan. Namun ia tetap mengoptimalkan kelebihan yang ada dalam dirinya untuk melakukan hal yang dapat memberikan manfaat seperti mendapatkan penghasilan dari hasil karyanya. Namun terdapat responden yang tidak dapat menemukan solusi dari kesulitan financial yang dihadapi karena selama berada di Rutan tidak memiliki penghasilan dan tidak mengikuti kegiatan-kegiatan seperti 2 responden diatas.

BERORIENTASI KELUAR

Responden mampu berinteraksi dengan lingkungan sekitar dapat dilihat dari hubungan responden dengan lingkungan Rutan maupun lingkungan luar terjalin baik, namun terdapat responden yang memiliki hubungan yang kurang baik dengan keluarga karena ditinggalkan oleh istrinya.

MENERIMA SIFAT- SIFAT KEMANUSIAAN

Responden tidak menutupi atau memendam rasa marah yang dirasanya, responden marah kepada dirinya sendiri, dan marah terhadap istrinya karena dirasa tidak memahaminya dan bahkan meninggalkannya. Responden tidak menyesal atau merasa bersalah setelah meluapkan kemarahannya karena merasa bahwa kemarahan yang ia luapkan adalah suatu yang wajar jika ada penyebabnya.



Responden tidak ingin di ajak atau mengajak untuk melakukan perbuatan yang kurang baik seperti perkelahian maupun kekerasan kepada sesama warga binaan lainnya, karena mereka sudah merasa seperti keluarga, menurutnya daripada melakukan kekerasan seperti perkelahian melakukan hal lain yang lebih bermanfaat seperti lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Berpendirian teguh



PEMBAHASAN

Faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan diri warga binaan yang sudah menikah di Rutan Kelas IIB Batusangkar





Pemahaman tentang diri sendiri

Berdasarkan teori dan data yang ditemukan dilapangan terkait faktor pemahaman tentang diri sendiri dapat disimpulkan bahwasanya salah satu faktor yang mempengaruhi penerimaan diri warga binaan adalah faktor pemahaman tentang diri sendiri. Mengetahui kelebihan dan kekurangannya dapat dilihat dari penjelasan di atas bahwa responden mengetahui kemampuan dirinya yang dapat memberikan manfaat bagi dirinya sendiri maupun orang lain dan juga menyadari kekurangan yang dimilikinya. Namun terdapat responden yang tidak dapat menemukan kelebihannya dan hanya berdiam diri di kamar.



PEMBAHASAN



TIDAK ADANYA STRESS YANG BERAT

Berdasarkan teori dan data yang ditemukan dilapangan terkait faktor tidak adanya stress yang berat dapat disimpulkan bahwasanya responden merasakan stress atau gangguan emosional selama berada di Rutan yang disebabkan oleh beberapa hal seperti mencemaskan keadaan keluarga yang di tinggalkan, dan ditinggalkan oleh istri.

PERSPEKTIF DIRI YANG LUAS

Responden tidak terlalu memikirkan bagaimana pandangan orang lain terhadapnya, tetapi ia memikirkan bagaimana keluarganya menghadapi pandangan buruk orang lain akibat perbuatannya, namun ada juga responden yang merasa terpengaruh akibat pandangan buruk orang lain dan berusaha menerimanya.



konsep diri yang stabil

Responden dulu merasa bebas melakukan apa saja tanpa ada yang menghalangi tetapi sekarang tidak bisa lagi, menganggap bahwa apa yang dialaminya sekarang merupakan ujian dan teguran dari Allah agar bisa menjadi yang lebih baik lagi, dahulu sering meninggalkan sholat dan sering keluar malam, ada jga responden yang merasa malu dan kehilangan banyak hal, yang dapat ia syukuri berada di Rumah Tahanan membuatnya lebih dekat dengan Allah, lebih mudah ikhlas dan sabar, dahulu sering meninggalkan sholat karena sibuk mencari nafkah.



HARAPAN YANG REALISTIS

Responden ingin bertemu dan mengajak anak-anaknya liburan dan bermain, mencari nafkah yang halal untuk anak-anaknya, mendidik anak ke jalan yang lebih baik dan berhadap semoga anaknya kelak tidak memiliki jalan hidup seperti yang ia jalani sekarang ini.

TIDAK ADANYA HAMBATAN LINGKUNGAN

Berada di Rumah Tahanan dan statusnya sebagai warga binaan membuat responden merasa terhalangi untuk bertemu dan melakukan banyak hal untuk anak dan istrinya, hambatan lain yang dirasakan yaitu membuat masa depan anaknya menjadi tertunda, bingung bagaimana cara mencari nafkah untuk anaknya nanti setelah keluar dari Rutan karena ia juga sudah kehilangan mobil yang digunakan untuk bekerja dan juga kehilangan istrinya



DUKUNGAN SOSIAL

Responden mendapatkan dukungan sosial yang berasal dari keluarga dan teman-teman responden yang berada di Rutan, namun ada responden yang tidak lagi mendapatkan dukungan sosial dari keluarganya karena ia sudah ditinggalkan oleh istrinya.

SIKAP YANG DISUKAI OLEH MASYARAKAT

Berdasarkan teori dan data yang ditemukan dilapangan terkait faktor sikap yang disukai masyarakat dapat disimpulkan bahwasanya terdapat responden yang dapat menerima cemoohan dari masyarakat karena menyadari kesalahannya, namun ada responden yang merasa malu karena di cemoohkan dan menjadi bahan pembicaraan oleh masyarakat di sekitar tempat tinggal.



Kaitan Ilmu Psikologi Dengan Hasil Penelitian

Berdasarkan penjabaran diatas dapat dijelaskan bahwa kaitan ilmu psikologi dengan hasil penelitian tentang penerimaan diri (*self acceptance*) warga binaan yang sudah menikah di Rutan Klas IIB Batusangkar yaitu penerimaan diri adalah konsep penting dalam memahami perkembangan pada kesehatan psikologis, artinya individu diharapkan mampu memiliki penerimaan diri yang baik, mengenali kelebihan maupun kekurangannya. Seperti yang diungkapkan oleh Hurlock bahwa penerimaan diri merupakan suatu kondisi psikologis yang harus ada pada setiap individu, penerimaan diri sebagai kondisi mental dimana dalam menghadapi kehidupan individu menjadi lebih optimis dan bergairah, sehingga individu tersebut dapat mengembangkan kelebihan yang kemudian dapat dijadikan potensi yang dimiliki.



Kesimpulan



Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerimaan diri (*self acceptance*) warga binaan yang sudah menikah di Rumah Tahanan Kelas IIB Batusangkar dapat disimpulkan bahwa warga binaan memiliki penerimaan diri yang baik, namun terdapat satu warga binaan yang memiliki penerimaan diri yang kurang baik. Hal ini disebabkan karena faktor yang mempengaruhi penerimaan diri pada masing-masing warga binaan berbeda-beda. Permasalahan yang dihadapi oleh setiap warga binaan yang sudah menikah juga berbeda, mulai dari kehilangan orang terdekat seperti istri hingga mendapatkan cemoohan dari masyarakat sekitar tempat tinggal.